



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2012 - 2024

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan

Rika Maria<sup>1✉</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [rikamaria26@yahoo.com](mailto:rikamaria26@yahoo.com)<sup>1</sup>, [hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Penyusunan Rencana Strategis merupakan acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan dengan tugas pokok dan fungsinya, rencana strategis tidak semata mata hanya disusun dan didiamkan, akan tetapi rencana strategis yang telah dibuat harus dilaksanakan sebagai acuan dalam sebuah organisasi agar dapat bekerja efektif dan mencapai hasil yang diinginkan/sesuai yang ditargetkan. Penelitian ini di lakukan di MTsN 10 Tanah Datar Sumatera Barat bertujuan untuk menggambarkan pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan pengembangan dan mutu pendidikan. Metodologi dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat perencanaan strategis yang dilakukan oleh Madrasah, secara efektif sistematis dan terprogram, sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan mutu pendidikan di MTsN 10 Tanah Datar, di antaranya meningkatnya berbagai prestasi yang diraih MTsN 10 Tanah Datar, seperti menjadi Peringkat terbaik 1 Penilaian kinerja Kepala Madrasah Tingkat Sumatera Barat, semakin meningkatnya jumlah Peserta didik yang mendaftar di MTsN 10 Tanah Datar dan juga prestasi lain seperti menjadi madrasah adiwiyata, madrasah riset dan madrasah ramah anak.

**Kata Kunci:** Perencanaan Strategis, Pengembangan, Mutu Pendidikan

#### Abstract

*Preparation of Strategic Plans as a reference in operationalizing development activity plans in accordance with their main functions, strategic plans are not merely compiled and silenced, but the plans that have been made must be implemented as a reference in an organization in order to work effectively and perform. This research was conducted at MTsN 10 Tanah Datar, West Sumatra, aiming to illustrate the importance of strategic planning in improving the development and quality of education. The methodology in this research uses a qualitative approach with the type of case study research. Sources of data were obtained through observation, interviews, and documentation, while the analytical method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the benefits of strategic planning carried out by Madrasahs are effectively systematic and programmed, so that they can improve the development and quality of education at MTsN 10 Tanah Datar, including increasing various achievements achieved by MTsN 10 Tanah Datar, such as being the best ranking 1 Assessment of the performance of the Head of Madrasah West Sumatra, the increasing of students enrolling in MTsN 10 Tanah Datar and also other achievements such as becoming an adiwiyata madrasa, research, and child-friendly madrasa.*

**Keywords:** Strategic Planning, Development, Quality of Education

Copyright (c) 2021 Rika Maria, Hadiyanto

✉ Corresponding author:

Email : [rikamaria26@yahoo.com](mailto:rikamaria26@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun human capital yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan lebih kepada peserta didik, oleh karena itu Mutu pendidikan merupakan masalah klasik dan esensial yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh Pemerintah. Meskipun berbagai upaya telah ditempuh namun mutu pendidikan masih belum terwujud secara optimal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan pendidikan dikatakan bermutu apabila terselenggara sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditentukan (Standar Pendidikan Nasional, 2021). Dalam hal ini terdapat delapan standar pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut saling berkaitan untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu suatu pendidikan terletak pada mutu dan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut (Heinic, 2005) menegaskan pembelajaran dikatakan bermutu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) peserta didik ikut aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran, (2) memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan latihan, karena latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks akan memperbaiki tingkat retensi dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan baru, (3) peserta didik mempelajari materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, (4) terdapat interaksi sosial yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk memperoleh dukungan sosial dalam melakukan proses belajar, (5) memberikan *feedback* atau umpan balik sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mengetahui keberhasilannya dalam proses pembelajaran, (6) memperhatikan karakteristik peserta didik, karena setiap individu bersifat unik, dengan beberapa faktor yang membedakan misalnya: motivasi, kepribadian, kecerdasan, dan latar belakang budaya. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran (Draft, 2017) Menurut mereka indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat pencapaian kompetensi secara utuh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sejak awal perkembangannya, madrasah selalu membutuhkan perlakuan yang khas (Wekke et al., 2017). Untuk itu, salah satu tugas penting madrasah sebagai lembaga pendidikan adalah menciptakan generasi yang berkompeten dan kompetitif. Terkait kompeten dan kompetitif tentunya tidak terlepas dari pendidikan yang mumpuni karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun human capital sebagai pendorong utama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan dari madrasah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (Sisdiknas, 2003). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu harus mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para peserta didik. Hal inilah yang telah berusaha diupayakan oleh kepala madrasah dan seluruh *stakeholders* di MTsN 10 Tanah Datar yaitu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pelaksanaan berbagai strategi agar terjaminnya mutu pendidikan di madrasah. Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi supervisi, manajerial, kepribadian, kewirausahaan, dan sosial. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Andrianto, 2020) (Belakang, 2017) strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya yang dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Artinya, salah satu upaya yang dilakukan oleh MTsN 10 Tanah Datar dalam meningkatkan pengembangan mutu pendidikan ialah dengan adanya perencanaan strategis yang dilakukan oleh segala *stakeholder* yang terlibat didalamnya.

Diantara langkah-langkah perencanaan pendidikan itu, yaitu perencanaan strategis yang terdiri dari perencanaan operasional pendidikan. Perencanaan strategis menyangkut penetapan kebijaksanaan yang diambil dalam soal pendidikan, pendekatan yang dipakai, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. merupakan paduan konsep dan seni dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan organisasi (Ulfa et al., 2019).

Perencanaan strategis adalah suatu proses yang dilakukan dengan merumuskan kebijakan yang menentukan perubahan karakter atau arah dari organisasi. (Kaufman, 2019) memberikan defenisi tentang perencanaan strategis sekolah, yaitu perencanaan yang dimulai dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan. Kemudian bekerja untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi sekolah dapat didesain secara layak. (Mukhtar, 2016) Strategic Planning (Perencanaan Strategis) adalah proses di mana para anggota pemandu organisasi merumuskan visi masa depan organisasi dan mengembangkan prosedur serta operasi yang diperlukan untuk mencapainya. (Astuti, 2017), Bisa juga diartikan Strategic Planning adalah suatu kegiatan untuk menentukan rencana pengembangan jangka panjang. (Sasmitha, 2010), Menurut (Karzner, 2001), perencanaan strategis (strategic planning) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi di masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi. And strategic planning is the process of deciding on the programs that the organization will undertake and on the approximate amount of resources that will be allocated to each program over the next several years (Hari & Perkasa, 2020). Perencanaan Strategis adalah proses memutuskan atas program yang akan dilakukan organisasi dan atas jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing program dalam beberapa tahun yang akan datang). Pandangan yang berbeda diungkapkan oleh Johnson Kast Rozens-Weig dalam mengartikan perencanaan strategik yaitu adalah proses penentuan sasaran utama, kebijakan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber serta strategi yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber untuk pencapaian tujuan. (Munthe et al., 2021) Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa perencanaan strategis (strategic planning) proses memutuskan program yang akan dilakukan organisasi, dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dan apa yang dapat dilakukan. Sebuah petunjuk bagi organisasi dari kondisi yang sedang dihadapi sampai kepada kondisi beberapa tahun ke depan (masa depan) demi pencapaian tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

Rencana strategis (Renstra) merupakan komponen penting dalam manajemen sebuah organisasi karena menjadi panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan *stakeholder*. Rencana tersebut disusun dan dilaksanakan oleh para manajer untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas. Untuk itu dalam penerapannya di dalam sebuah organisasi, pimpinan organisasi perlu membuat suatu perencanaan strategis yang akan dikoordinasikan dengan seluruh mitra kerja untuk dijalankan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan dari sebuah organisasi. Selanjutnya jika dianalisis dari segi Tujuan utama penyusunan sebuah RENSTRA adalah agar Madrasah dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan Madrasah dapat dicapai. RENSTRA juga menjamin bahwa semua program dan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan Madrasah sudah memperhitungkan harapan-harapan pemangku kepentingan dan kondisi nyata Madrasah. Oleh sebab itu, proses penyusunan RENSTRA harus melibatkan semua pemangku kepentingan. Kemudian dalam Renstra MTsN 10 Tanah Datar reviewer juga menganalisa telah disusun berdasarkan kriteria Ciri-ciri RENSTRA yang baik, seperti: ***Terintegrasi, Multi-tahun, Dimutakhirkan, partisipatif*** serta Pelaksanaannya ***dimonitor*** oleh komite Madrasah dan pemangku kepentingan yang lainnya. Berikut ini beberapa alasan pentingnya Renstra bagi sebuah organisasi. (Renstra, 2021).

1. Memberikan kerangka dasar bagi perencanaan perencanaan lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan bagi aparatur dan peningkatan kualitas manajemen sumber daya aparatur.
2. Renstra digunakan sebagai titik permulaan bagi penilaian kegiatan manajer dan organisasi.

3. Renstra membantu suatu organisasi untuk berfikir secara strategis dan mengembangkan strategi yang efektif.
4. Memperjelas arah masa depan organisasi.
5. Menciptakan prioritas
6. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
7. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan.
8. Menggunakan keleluasaan yang maksimum bagi unit-unit kerja di dalam organisasi untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.
9. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi.
10. Memecahkan masalah organisasi
11. Sebagai alat bantu untuk memperbaiki kinerja organisasi.
12. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif.

Begitu yang terlihat di MTsN 10 Tanah Datar, memiliki rencana strategis yang dituangkan dalam Renstra madrasah. Renstra merupakan salah satu wujud dari fungsi manajemen madrasah yang sangat penting yang harus dipunyai oleh madrasah untuk memberi arahan dan bimbingan baik para pelaku madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah yang lebih baik, dalam penyusunan rencana strategis madrasah, madrasah harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu mengubah kondisi nyata menjadi kondisi yang diinginkan, meningkatkan prestasi, membawa perubahan yang lebih baik, sistematis, terarah, terpadu, tanggap terhadap perubahan, transparansi, realistik sesuai dengan analisis SWOT dan berdasarkan hasil reward dan evaluasi. Dengan memperhatikan prinsip – prinsip yang telah disebutkan, diharapkan akan terjadi sumbangsiah yang sangat signifikan terhadap pengaplikasian Renstra terhadap pengembangan madrasah dan peningkatan mutu.

Secara spesipik kajian ini belum pernah dilakukan penelitian khususnya di MTsN 10 Tanah Datar maka peneliti bermaksud melakukan mini research untuk mengetahui urgensi Perencanaan Strategis dalam pengembangan dan peningkatan mutu di MTsN 10 Tanah Datar Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Tanah Datar merupakan tempat penulis bekerja. Dengan keadaan ini diharapkan data dan informasi yang diharapkan lebih akurat dan real. Di samping itu juga karena lebih mudah jangkauan informasi, ketersediaan tenaga dan waktu serta efisiensi biaya. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama dua bulan dimulai dari bulan April sampai dengan Mei 2021.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun kelompok yang diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder, yaitu yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan dengan Perencanaan strategis pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan apa adanya sesuai dengan pelaksanaan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 10 Tanah Datar. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah konsep penyusunan perencanaan strategis, pelaksanaan serta hasil evaluasi pelaksanaan perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh mandrasah untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Sumber Informasi diperoleh dari Kepala Madrasah, para wakil kepala dan kepala urusan tata usaha serta tim pelaksana rencana pengembangan madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Adanya perencanaan strategis di MTsN 10 Tanah datar yang disusun oleh kepala madrasah dan segenap stakeholders yang ada telah membawa perubahan terhadap pengembangan dan peningkatan mutu di MTsN 10

Tanah Datar. Peneliti menganalisa penyusunan Renstra yang dilakukan sudah berdasarkan 10 tahapan yang dikemukakan (Byson, 2011) untuk menjadikan Renstra lebih terstruktur dan terarah dalam penyusunan. Kesepuluh tahapan tersebut dimulai dengan

1. Memulai dan setuju pada suatu strategis perencanaan proses
2. Identifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai - nilai organisasi
4. Menilai para eksternal dan internal  
yang lingkungan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman
5. Identifikasi yang strategis masalah yang dihadapi para organisasi
6. Merumuskan strategi untuk mengelola dengan isu-isu
7. Ulasan dan mengadopsi yang strategis rencana atau rencana
8. Membentuk sebuah efektif organisasi visi
9. Mengembangkan sebuah efektif pelaksanaan proses
10. menilai kembali strategi dan yang strategis perencanaan proses

Dan menurut analisis penulis di MTsN 10 Tanah Datar seluruh tahapan Renstra yang di usulkan Bryson pada umumnya telah dimasukkan dalam penyusunan Renstra.

Salah satu yang yang menjadi isi perencanaan strategis adalah Peningkatan kualitas Tenaga pendidik dan Kependidikan di MTsN 10 Tanah Datar. Renstra merupakan salah satu wujud dari fungsi manajemen madrasah yang sangat penting yang dimiliki MTsN 10 Tanah Datar memberi arahan dan bimbingan seluruh stakeholders madrasah dalam mewujudkan tujuan madrasah yang lebih baik dengan resiko yang kecil dan mengurangi ketidak pastian dimasa yang akan datang. Berdasarkan wawancara dengan Tim pengembang madrasah Tujuan penyusunan Renstra di MTsN 10 Tanah Datar adalah sebagai acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, rencana tersebut tidak semata mata hanya disusun dan didiamkan, tapi melainkan rencana yang telah dibuat harus dilaksanakan sebagai acuan bahwa organisasi tersebut adalah organisasi yang bekerja efektif dan berkinerja, dalam menilai apakah organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik, maka bisa dilihat dari seberapa banyak rencana strategi yg dilaksanakan dalam rangka mencapai visi jangka menengah. Selengkapny mengenai tujuan disusunnya Renstra sebagai berikut :

1. Tersedianya instrumen yang dapat digunakan oleh pimpinan organisasi untuk mengarahkan personil dan mengalokasikan seluruh sumber daya yang ada secara optimal untuk pencapaian tujuan organisasi.
2. Tersedianya instrumen awal untuk dijadikan pengukuran pencapaian kinerja yang akan digunakan oleh pihak-pihak dalam rangka menilai dan mengevaluasi kinerja organisasi.
3. Menjamin tersedianya rencana program berbasis kinerja yang berorientasi pada pelayanan umum secara terukur
4. Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan kinerja yang terukur.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dengan adanya Renstra yang di dalam nya telah termuat berbagai rencana strategis madrasah membawa dampak terhadap peningkatan kualitas peserta didik baru yang mendaftar bisa di lihat Meningkatnya jumlah peserta didik baru yang mendaftar dan Banyaknya peserta didik yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada sekolah dan madrasah favorit

Presentase Jumlah peserta didik sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah peserta didik**

No	Kolkulasi	
	Tahun	Peserta didik baru
1	2018/2019	115
2	2019/2020	130
3	2020/2021	140
4	2021/2022	160

Sumber : Panitia PPDB MTsN 10 Tanah Datar

Seperti juga tergambar melalui Gambar berikut:



**Gambar 1. Gambar Peningkatan jumlah Peserta didik pertahun**

### **Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Analisis selanjutnya terhadap peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang memang sangat sangat dibutuhkan, sehingga meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan lebih memperbesar akses peserta didik yang mendaftar ke MTsN 10 Tanah Datar seperti yang tergambar dalam table 1 dan gambar 1 di atas.

Berdasarkan analisis SWOT, MTsN 10 Tanah Datar berada ditengah-tengah masyarakat yang cukup mudah dijangkau, dan berkat mempergunakan kekutan dn memanfaatkan peluang yang ada saat ini MTsN 10 Tanah Datar saat ini, dimana masyarakat Tanah Datar secara Umum Masyarakat Kecamatan Sungayang secara khusus memberikan kepercayaan terhadap MTsN 10 Tanah Datar untuk mendidik, membina dan membimbing anak cucu serta kemenakannya. Keprofesionalan dari Pendidik dan Tenaga kependidikan telah memiliki peran strategis dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi untuk memasukkan anaknya untuk belajar di MTsN 10 Tanah Datar. Berikut tabel jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 10 Tanah Datar

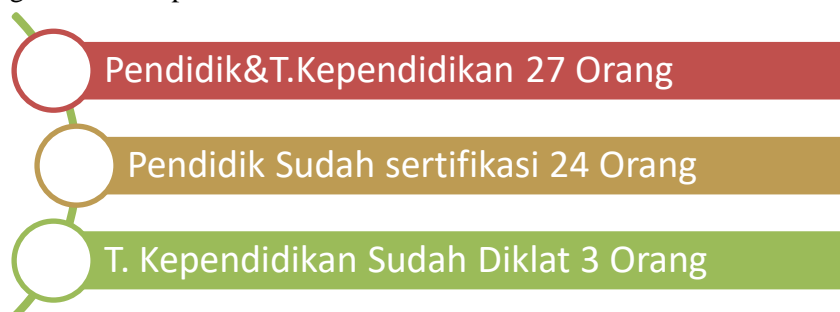
**Tabel 2**  
**Jumlah Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan	Kolkulasi	
	Pendidik yang sudah Sertifikasi	Pendidik yang sudah Diklat

Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan	Kolkulasi	
	Pendidik yang sudah Sertifikasi	Pendidik yang sudah Diklat
27 Orang	24 Orang	3 Orang

Sumber: Bagaian Tata Usaha MTsN 10 Tanah Datar

Dapat juga digambarkan seperti berikut



**Gambar 2: Gambar Jumlah Keprofesionalan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tentu tidak terlepas dari rencana strategis madrasah yang telah disusun dan disahkan untuk direalisasikan, madrasah telah berhasil mengaplikasikan beberapa prinsip yaitu mengubah kondisi yang diinginkan menjadi kondisi nyata, meningkatkan prestasi siswa, membawa perubahan yang lebih baik, sistematis, terarah, terpadu, tanggap terhadap perubahan, transparansi, realistik sesuai dengan analisis SWOT dan berdasarkan hasil reward dan evaluasi. Dengan memperhatikan prinsip – prinsip yang telah disebutkan, diharapkan akan terjadi sumbangsih yang sangat signifikan terhadap pengaplikasian RENSTRA terhadap terciptanya pendidikan yang mandiri dan berkualitas dan juga meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan pendidik dengan mengikutsertakan berbagai pelatihan.

Salah satu yang direncanakan dalam perencanaan strategis untuk peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan adanya supervisi akademik dn manajerial yang diperlukan untuk kegiatan pengawasan pendidikan serta pengontrolan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah (Alam, 2015). Menurut (Amnesty International, 2007) istilah supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Dalam Webster's New Word Dictionari, 1991 istilah super berarti "*Higher in rank or position than, superior to (superintendent), greater or better than others*" sedangkan kata vision berarti "*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutness or keen foresight*". Artinya seorang supervisor adalah seorang professional. Tidak sekedar supervisi yang biasanya diketahui yaitu suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah terhadap kinerja yang dilakukan oleh mitra kerjanya yakni tenaga pendidik (pendidik) dan tenaga kependidikan lainnya yang terdapat pada suatu sekolah. Namun lebih dari yang kita ketahui, supervisi bukan hanya bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah saja (Gusmar, 2020). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah diantaranya supervisi akademik agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara professional (Kemendikbud, 2016). Lebih jelasnya sebagaimana yang dijelaskan (Amanda et al., 2017) supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan para pendidik di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknik (Nasrullah et al., 2017). Menurut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010) Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina pendidik dalam meningkatkan mutu melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam

pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran (Iskandar et al., 2019). Selain itu, adapun tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu pendidik mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja pendidik, dan membimbing penelitian tindak kelas (PTK) (Mudzakir, 2016). Tujuan supervisi akademik sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu pendidik mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala madrasah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, dan (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Madrasah (Tanama et al., 2016).

Selanjutnya Kegiatan supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya (Direktoran Tenaga Kependidikan, 2010). Lebih tegas lagi (Permendiknas, 2007) menjelaskan bahwasannya Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menggariskan sekolah wajib mengoptimalkan fungsi manajemen merujuk pada ketentuan setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional (Rohmatika, 2016). Secara spesifik supervisi manajerial merupakan supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu madrasah dari segi pengelolaan (Wijaya, 2019). Selain itu melaksanakan fungsi supervisi manajerial berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen madrasah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi madrasah, (3) pusat informasi pengembangan mutu madrasah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan (Mudzakir, 2016). Artinya, kepala sekolah selaku manajer menjalankan tugas manajerial diantaranya melakukan perencanaan operasional yang berkaitan dengan penetapan alternatif upaya yang dipakai untuk merealisasikan perencanaan strategi dan tujuan perencanaan tersebut dalam bentuk metode, prosedur dan koordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Di samping membawa pengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, Perencanaan strategis yang matang di MTsN 10 Tanah Datar membawa dampak terhadap pengelolaan keuangan dengan melakukan pengelolaan dana BOS dengan sebaik-bainya sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Dengan adanya pengelolaan anggaran yang baik dan transparan MTsN 10 Tanah Datar berhasil mendapatkan penghargaan terbaik 1 dalam pengelolaan anggaran caturwulan 1 tahun 2021. Sebagaimana (Azhar, 2016) menjelaskan terkait pengelolaan dana BOS juga sangat tergantung manajemen kepala sekolah. Kepala sekolah dalam tugasnya harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya bisa menyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan berbagai sumber organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil penelitian (Fullan, 1991) dan (Merrell Hansen & Smith, 1989) menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah elemen sentral peningkatan mutu program pengajaran di sekolah. Lieberman dan Miller dalam (Andriani, 2008) mencatat bahwa kepala sekolah sangat menentukan upaya mewujudkan perubahan-perubahan di sekolah. Reinhard, Arends, Kutz, Lovell, dan Wyant (1980) mengatakan bahwa di setiap tahap proses perubahan, kontribusi kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan program sekolah secara menyeluruh (Andriani, 2008). menemukan lima ciri utama sekolah-sekolah efektif, yang sering disebut dengan *five-factor theory* (Stenger, 2013). Kelima karakteristik itu dua diantaranya adalah (1) kualitas kepemimpinan, (2) harapan yang tinggi pada peserta didik.

Adanya rencana strategis maka juga akan terwujud Madrasah efektif, yang lahir dari Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, yang menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat yang sesuai dengan konteks yang dihadapi, terutama karakteristik dan kemampuan mitranya (Andriani, 2015). Sebuah penelitian



oleh (Sadker, D. M., & Zittleman, 2006) pendidik, (3) pantauan kinerja dan perkembangan peserta didik secara terus menerus, (4) adanya tujuan dan arah yang jelas, dan (5) keamanan dan kenyamanan peserta didik. Kelima faktor ini akan mendorong keberhasilan peserta didik dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan oleh sekolah. Temuan serupa menyatakan bahwa sekolah yang 4 paling efektif mengembangkan kepercayaan yang sangat tinggi diantara *stakeholders*. Lima kunci sekolah efektif meliputi (1) pedoman pembelajaran yang koheren, (2) sistem yang efektif untuk meningkatkan kapasitas profesional pendidik, (3) kuatnya hubungan orang tua dan sekolah, (4) belajar terpusat peserta didik, dan (5) kepemimpinan yang kuat (Anrig, 2013).

Perencanaan strategis di MTsN 10 Tanah Datar telah dilakukan melalui beberapa proses sejalan dengan prinsip manajemen. Sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting, perencanaan merupakan pondasi utama bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Hampir semua ahli manajemen memasukkan perencanaan ke dalam fungsi-fungsi manajemen yang mereka kemukakan. Menurut (Suardi, 2021), "perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa." Perencanaan yang baik menurutnya, dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang pada saat perencanaan itu akan dilaksanakan, serta waktu perencanaan itu dibuat. Perencanaan bisa juga diartikan sebagai suatu proses penetapan tujuan dan penentuan cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan itu dengan efektif, serta perumusan kriteria keberhasilannya. (Aziz dkk, 2020). Setidaknya ada empat kegiatan utama yang dilakukan dalam proses perencanaan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah, 1) memformulasikan tujuan, 2) merumuskan strategi, kebijaksanaan, dan perincian rencana untuk mencapai tujuan, 3) membentuk organisasi untuk melaksanakan keputusan, dan 4) membahas hasil dan umpan balik untuk dijadikan bahan penyusunan rencana berikutnya (Soenarya, 2020). Pendekatan dalam Perencanaan Pendidikan, Perencanaan pendidikan sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan, menggunakan empat macam pendekatan. (Aziz dkk, 2020).

#### a. Sosial Demand Approach

Pendekatan perencanaan pendidikan ini lebih berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan itu sendiri dan sebagai pengguna lulusan lembaga pendidikan. Menurut Enoch (1986) dalam (Soenarya, 2020). Permintaan masyarakat yang berupa kebutuhan dan tuntutan ini setidaknya digunakan dalam tiga bentuk, 1) bila sasaran rencana pendidikan ditekankan pada faktor kependudukan, 2) bila sasaran rencana pendidikan didasarkan pada tujuan nasional suatu bangsa yang sesuai dengan aspirasi sosial dan kemauan politik pemerintah, dan 3) bila proyeksi rencana didasarkan pada analisis kebutuhan individu terhadap pendidikan. Dalam pendekatan ini, kebutuhan dan keinginan masyarakat menjadi dasar bagi pengelola pendidikan dalam penyusunan rencana di bidang pendidikan. Penekanan kepada aspek pemerataan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam menggunakan jasa pendidikan dan pendayagunaan lulusan dalam dunia kerja merupakan ciri utama dari pendekatan ini.

#### b. Man Power Approach

Pendekatan ini lebih menekankan kepada bagaimana menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas dan kuantitas dari lulusan. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan. Menurut Davis (1980) dalam (Soenarya, 2020), setidaknya ada tiga pertimbangan pokok dalam pendekatan kebutuhan tenaga kerja, 1) prakiraan mengenai kemungkinan pertumbuhan pendapatan nasional, 2) asumsi mengenai hubungan antara pertumbuhan berbagai sektor ekonomi dengan jumlah tenaga kerja, dan 3) tingkat maksimum produktivitas tenaga kerja. Sehubungan dengan tiga pertimbangan pokok tersebut, maka perencanaan pendidikan dimulai dari membuat prakiraan kuantitas, kualitas, dan kualifikasi kebutuhan tenaga kerja untuk berbagai sektor ekonomi.

#### c. Rate of Return Approach

Pendekatan rate of return dalam perencanaan pendidikan didasarkan pada model ekonomi. Pendekatan ini lebih berorientasi kepada keuntungan. Ini terlihat jelas dengan adanya kemungkinan untuk

memperbandingkan secara ekonomis antara investasi yang diberikan pada sistem pendidikan dengan investasi yang diberikan kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Barrios dan Davis (1980) dalam (Soenarya, 2020) mengemukakan bahwa kesulitan utama dalam penggunaan pendekatan ini, yaitu tingkat maksimal keuntungan sosial yang diperoleh dari pendidikan di universitas atau jenis pendidikan lainnya tidaklah selalu sama di saat ini dan masa yang akan datang. Salah satu kelemahan pendekatan ini adalah hanya mampu melihat keberhasilan pendidikan itu dari keuntungan atau balikan finansial dari sistem pendidikan.

#### d. Systems Approach

Pendidikan sebagai suatu sistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi tersebut terjadi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen pendidikan secara umum terbagi atas input, proses dan output. Perencanaan pendidikan dengan pendekatan sistem terpadu, melihat pendidikan sebagai suatu sistem. Pendekatan ini lebih berorientasi kepada keseimbangan aspek input, proses, maupun output dari dunia pendidikan. Pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan memadukan tiga pendekatan yang sebelumnya. Jika pendekatan-pendekatan sebelumnya bersifat parsial dan cenderung mengabaikan hal-hal yang bukan merupakan fokusnya, maka pendekatan sistem terpadu ini lebih bersifat sistemik yang memandang pendidikan itu sebagai suatu sistem. Dan perencanaan pendidikan lebih diarahkan kepada keseimbangan di antara komponen-komponen yang ada pada sistem tersebut. Kelebihan lain dari pendekatan ini adalah adanya nuansa "*job & service satisfaction*" dan "*quality product*". Kedua hal tersebut menjadi perhatian dalam pendekatan sistem terpadu ini. Adanya kedua hal tersebut pada gilirannya nanti mampu meningkatkan kualitas proses dan output pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan Perencanaan strategis di MTsN 10 Tanah Datar sangat penting dan mutlak diperlukan. Dengan perencanaan strategis yang matang dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, memungkinkan Madrasah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Adapun urgensi perencanaan dalam Madrasah adalah, 1) memberikan arah pada pelaksanaan organisasi, 2) mengurangi dampak negatif perubahan, 3) meminimalkan pemborosan dan tumpang tindih kegiatan, 4) menentukan standar keberhasilan, dan 5) memudahkan kontrol dengan adanya "*Standar Operational Procedure*". Selanjutnya beberapa Langkah –langkah yang dilakukan MTsN 10 Tanah datar dalam mengembangkan madrasah dan meningkatkan mutu Pendidikan dilakukan diantaranya dengan Memperkuat Kurikulum, Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar peserta didik, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Selanjutnya Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah, dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Kemudian Memperkuat Sumber Daya Pendidikan, Sumber daya kependidikan ada beberapa jenis, yaitu: Memperkuat Sistem Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Memperkuat Kepemimpinan, Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi dan Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Pendidik. Perencanaan strategis yang dilakukan oleh MTsN 10 Tanah Datar terbukti secara efektif sistematis dan terprogram, telah dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas madrasah. Hal itu tidak terlepas dari manajemen yang tepat oleh *leader* yang mumpuni serta mitra kerja yang profesional dengan aspek kerjasama dan sama-sama bekerja oleh seluruh *stakeholder* di bawah *handle* kepemimpinan yang selalu siap melayani berbagai pihak di MTsN 10 Tanah Datar, sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan mutu pendidikan di MTsN 10 Tanah Datar, di antaranya meningkatnya berbagai prestasi yang diraih MTsN 10 Tanah Datar, seperti menjadi Peringkat terbaik 1 Penilaian kinerja Kepala Madrasah Tingkat Sumatera Barat, semakin meningkatnya jumlah Peserta didik yang mendaftar di MTsN 10 Tanah Datar dan juga prestasi lain seperti menjadi madrasah adiwiyata, madrasah riset dan madrasah ramah anak.



- 2023 *Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan – Rika Maria, Hadiyanto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>
- (p. 25).
- Farmasi, P. S. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 4(4).
- Fullan, M. (1991). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teacher College Press.
- Govindaraju, R., Putra, K., Franz, E., Erler, F., Langer, T., Schlegel, A., Stoldt, J., Richter, M., Putz, M., م ي ر م ي ر ي ا م ا م, Aramja, A., Kamach, O., Chafik, S., Kangoye, S., Productivity, P., Suite, T., Cottyn, J., Landeghem, H. Van, Stockman, K., ... Kletti, J. (2007). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. *Procedia Manufacturing*, 30(22 Jan), 588–595.
- Gundaw, G. (n.d.). *Cover dalam depan belakang*.
- Gusmar, R. A. (2020). *Supervisi Pendidikan* (Issue May). <https://doi.org/10.31219/osf.io/g7udc>
- Hari, P. T., & Perkasa, A. (2020). *Pengaruh Perencanaan Strategis Sumber Daya Manusia Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada*. 4(November), 114–124.
- Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa, A. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>
- Kemendikbud. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 10; Supervisi Akademik. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PDF Download Gratis*. (n.d.).
- Kin, M. E. (2019). *Doc vs Internet + Library*.
- Merrell Hansen, J., & Smith, R. (1989). Building-Based Instructional Improvement: The Principal as an Instructional Leader. *NASSP Bulletin*, 73(518), 10–16. <https://doi.org/10.1177/019263658907351803>
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 10(2), 33–47.
- Munthe, N., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, P., Pascasarjana, D., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Singkil, K. A. (2021). *Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi*. 7(1), 86–106.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Nasrullah, M., Rumingan, M., Nasaruddin, N., & Niswaty, R. (2017). Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(2), 103–110.
- No Title (表示不可能)* . (n.d.).
- Machali, I., Hidayat, A., ((2016). *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- PENGANTAR MANAJEMEN Teori dan Aplikasi - Nurdin, Eka Hendrayani, Satriadi, Ade Triyasa, Wisdalia Maya Sari D, Nasfi, Arniwita - Google Buku*. (n.d.).
- PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional \_ Jogloabang*. (n.d.).
- Riesanda Najmi Sasmitha. (2010). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan, 2015*, 3–13.
- Rohmatika, R. V. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Ijtimaiyya*, 9(1), 1–20.
- Sadker, D. M., & Zittleman, K. R. (2006). *What makes a school effective*. McGraw Hill.

- 2024 *Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan – Rika Maria, Hadiyanto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.742>
- Stenger, M. (2013). *What makes a school successful? The Five Factor Theory of effective schools.*
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., Universitas, M. P., & Malang, N. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127/3697>
- Ulfa, R. M., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2019). *Perencanaan Strategis Kepala Sekolah di SMP Islam As-Suniah Tumijajar Perencanaan Strategis Kepala Sekolah di Smp Islam As-Suniah Tumijajar.*
- Wekke, I. S., Siddin, & Kasop, I. (2017). At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah , Vol . 6 No . 1 , Januari 2017 Ismail Suardi Wekke ; Siddin ; Ibrahim Kasop. *At-Tajdid: (Jurnal Ilmu Tarbiyah)*, 6(1), 129.
- Wijaya, C. (2019). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5294>